

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetisi di dalam perseroan baik pelayanan ataupun manufaktur tidak cuma dalam rasio industri serta basis energi manusianya saja namun serta pada mutu produk yang diperoleh. Melayani baik secara produk serta pelayanan yang sehat, nyaman, serta bermutu pada klien merupakan poin utama sebuah pekerjaan. Inovasi lewat pemanfaatan teknologi serta efisiensi proses dalam produksi dapat untuk dijadikan kunci yang menguatkan daya saing dalam industri jasa ataupun manufaktur di dalam negara. Dengan membagikan atensi penuh kepada mutu produk yang diperoleh industri alhasil dapat melebihi produk yang diperoleh oleh kompetitor. Perihal yang pokok yang pengaruhi tingkatan keberhasilan sesuatu produk ataupun layanan di pasaran merupakan harga, ketersediaan serta mutu, Pelanggan amat menginginkan produk atau layanan yang bermutu besar, harga terjangkau serta cocok dengan khasiat yang didapat. Badan ataupun industri hendak sanggup bersaing di pasaran bila tingkatan kebahagiaan klien lumayan besar. Kasus mutu sudah membidik pada siasat serta strategi industri dengan cara global dalam bagan buat mempunyai energi saing serta bertahan kepada kompetisi garis besar dengan produk industri lain. Industri yang memiliki serta mempraktikkan program pengendalian mutu dengan bagus diharapkan sanggup bertahan serta berhasil, sebab lewat program pengendalian mutu yang bagus bisa dengan cara efisien meminimalisir inefisiensi serta bisa tingkatkan keahlian bersaing industri di pasar garis besar. Sesuatu mutu yang bagus diperoleh dari cara yang bagus serta penuh standar yang sudah ditetapkan bersumber pada keinginan pasar. Dengan membagikan atensi pada mutu hendak membagikan akibat yang positif pada bidang usaha dengan 2

metode yakni akibat kepada anggaran produksi serta akibat kepada pemasukan. Akibat kepada anggaran produksi terjadi lewat cara pembuatan produk yang cocok dengan standar yang sudah ditetapkan alhasil terhindar dari kemungkinan rusak. Sebab pada produk yang mengalami kerusakan dapat menimbulkan biaya produksi baru semacam anggaran bahan pokok, perhitungan untuk tenaga kerja langsung maupun anggaran overhead pabrik. Akibat dari kenaikan pendapatan dapat terjadi dari kenaikan pemasaran atas produk bermutu yang dapat berkompetisi lewat harga. Dengan mencermati kualitas tentang produk, dapat dipastikan industri dapat meraih keuntungan yang maksimal serta bisa penuhi tuntutan pelanggan untuk produk yang bermutu serta harga yang bersaing. Tetapi, walaupun cara produksi sudah dilaksanakan dengan bagus, pada faktanya kerap kali sedang ditemui ketidaksesuaian antara produk yang diperoleh dengan yang diharapkan, dimana kualitas produk yang diperoleh tidak cocok dengan standar, ataupun dengan tutur lain produk yang diperoleh hadapi kekalahan atau cacat produk. Supaya produk yang diperoleh itu memiliki mutu cocok dengan standar yang diresmikan industri serta cocok dengan impian pelanggan, industri wajib mempraktikkan sistem pengendalian mutu yang pas, memiliki tujuan serta jenjang yang nyata yang cocok dengan sistem kegiatan industri, dan membagikan inovasi dalam melaksanakan penangkalan serta penanganan permasalahan yang kerap terjalin di industri. Pengendalian mutu yang dilaksanakan dengan bagus hendak membagikan akibat kepada mutu produk yang diperoleh oleh industri. Standar mutu mencakup materi dasar, cara produksi serta produk jadi. Oleh karenanya, aktivitas pengendalian mutu itu bisa dicoba mulai dari materi dasar, sepanjang cara produksi berjalan hingga pada produk akhir serta dicocokkan dengan standar yang ditetapkan. PT. Bangun Indopralon Sukses merupakan industri produsen materi plastik yang memproduksi tanki, pipa serta selang yang bernilai ekspor yang dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya sudah mempraktikkan sistem pengendalian mutu produksi. PT. Bangun

Indopralon Sukses sudah meyakinkan selaku industri yang mempraktikkan manajemen kualitas atau mutu yang bagus serta cocok dengan prinsip standar kualitas yang legal dengan memperoleh akta Departemen Perindustrian Panitia Pengakuan Nasional KAN no 0212 atau KN atau 2016, SNI no 7276: 2014. Hendak namun pada faktanya sedang ada produk yang hadapi kekalahan. Realitas membuktikan kalau dari informasi jumlah produksi yang diperoleh industri, sedang ada produk cacat yang melewati batasan keterbukaan yang diresmikan oleh industri di tiap aktivitas produksi. Informasi jumlah konsumsi materi produksi bersama materi produksi cacat dsn bagus pada tahun 2020 bisa diamati pada bagan 1 berikut :

Tabel 1. 1 Informasi Jumlah Pemakaian Produksi, Pemakaian Produksi Cacat dan Baik, Presentase Produk Cacat PT. Bangun Indopralon Sukses Tahun

BULAN	PEMAKAIAN (KG)	BJBS (KG)	OK (KG)	PERSENTASE BJBS
JANUARI	126846.9	13405.1	113441.8	10.6%
FEBUARI	119636.8	10021.7	109615.1	8.4%
MARET	114118.7	9959.4	104159.3	8.7%
APRIL	93555.5	6291.7	87263.8	6.7%
MEI	49481.05	3299.45	46181.6	6.7%
JUNI	103966.4	5103.2	98863.2	4.9%
JULI	125108.4	5161.4	119947	4.1%
AGUSTUS	127663.4	5360.5	122302.9	4.2%
SEPTEMBER	130097.6	6752	123345.6	5.2%
OKTOBER	155599.7	9942.8	145656.9	6.4%
NOVEMBER	131859.2	7045.4	124813.8	5.3%
DESEMBER	126334.3	7608.7	118725.6	6.0%
RATA RATA	117022.3	7495.9	109526.4	6.44%

Sumber : Informasi diolah oleh penulis 2021

Dari tabulasi 1.1 diatas bisa dikenal apabila jumlah pembuatan yang dilaksanakan oleh industri tiap bulannya tidak sama. Disebabkan dalam memastikan jumlah produk yang hendak dibuat oleh perseroan didasarkan pada order yang diperoleh. Diamati pada umumnya produksi per- bulan tangki mpoim selama tahun 2020 adalah 117.022,3 kg atau sama dengan 117 ton dengan rata-rata BJBS/Produk Cacat sebesar 7525,1 kg atau sama dengan 7.5 ton atau sekitar 6.44 % dari nilai maksimum produksi setiap bulan. perusahaan ini dapat dikatakan belum berada diatas batas kendali

Manajemen Mutu PT. Bangun Indopralon Sukses bahwa produk Tangki MPOIN dapat dinilai bermutu bila tercapainya kesesuaian antara hasil pembuatan yang diperoleh dengan agenda pada sasaran standar ataupun tujuan kualitas yang ditetapkan oleh perseroan diawal pembuatan serta sasaran produk yang direject merupakan tidak lebih dari 5% dari jumlah produksi. Produk cacat itu setelah itu dipisahkan dengan produk yang masuk patokan BJ (bisa jual) serta akan dijual kembali ke pihak lain dengan harga yang lebih kecil dari harga biasanya, sebagai upaya tidak terjadi menumpukan tangki yang terlalu banyak yang membuat tempat menjadi penuh. Perihal itu pastinya jadi sesuatu yang bisa disebut dengan kerugian untuk industri sebab menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam produksi, terlebih bila produk yang cacat itu jumlahnya melampaui batasan keterbukaan yang sudah diresmikan oleh industri.

Pada dasarnya realita di lingkungan perusahaan sendiri memberikan informasi nominal pemakaian produksi yang dapat dikeluarkan perusahaan masih ditemukan produk cacat/BJBS yang melebihi limit toleransi yang ditentukan oleh industri ini pada tiap kegiatan produksi, sebagaimana di tunjukan oleh tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Informasi Jumlah Produksi Baik, Produksi Gagal, dan Persentase Produksi Gagal untuk Bahan Pembuatan Tangki MPOIN di PT.Bangun Indopralon Sukses bulan Desember 2020

TANGGAL	PEMAKAIAN (KG)	BJBS (KG)	PERSENTASE BJBS
12/1/2020	5435.3	245.7	4.5%
12/2/2020	4509	219.6	4.9%
12/3/2020	5201	186.7	3.6%
12/4/2020	4974.6	313.8	6.3%
12/5/2020	5306.1	190.3	3.6%
12/6/2020			
12/7/2020	4334.4	217.9	5.0%
12/8/2020	6830.4	399.4	5.8%
12/9/2020			
12/10/2020	5559.2	311.5	5.6%
12/11/2020	4147.5	499.7	12.0%
12/12/2020	6159.4	530.3	8.6%
12/13/2020			
12/14/2020	4729.6	260.8	5.5%
12/15/2020	3568.9	274.8	7.7%
12/16/2020	4517.9	502.8	11.1%
12/17/2020	4249.7	485.2	11.4%
12/18/2020	4492.6	368.8	8.2%
12/19/2020	4833.2	533.6	11.0%
12/20/2020			
12/21/2020	5044	384.2	7.6%
12/22/2020	5405	355.8	6.6%
12/23/2020	5096.2	260.8	5.1%
12/24/2020	10471.9	325.4	3.1%
12/25/2020			
12/26/2020	6565	197.7	3.0%
12/27/2020			
12/28/2020	4592	151	3.3%
12/29/2020	5557.5	208.9	3.8%
12/30/2020	2793.1	122.4	4.4%
12/31/2020	1960.8	61.6	3.1%
TOTAL	126334.3	7608.7	6.0%
RATA-RATA	5053.4	304.3	6.2%

Sumber : Informasi diolah oleh penulis 2021

Dari tabulasi 1.2 tersebut, maka bisa diketahui kalau jumlah produksi mencapai 126.334,3 kg atau sama dengan 126,3 ton dengan total produk cacat sebesar 7608,7 kg atau sama dengan 7,6 ton. Hal seperti itu disebabkan oleh penentuan jumlah produk yang hendak dibuat perseroan berdasar pada pesanan yang didapat perseroan. Dapat dilihat rata-rata pembuatan bulan Desember tahun 2020 adalah berjumlah 5053,4 kg atau sama dengan 5 ton, rata-rata produk cacat sebesar 304,3 kg dengan presentase hasil rata-rata produk cacat sebesar 6,2 % dari total keseluruhan produksi per-bulannya. Hasil produksi cacat masih banyak yang melebihi limit toleransi perusahaan yang ditentukan sebesar 5%. Adanya hasil produksi baik dengan hasil produksi cacat bulan desember banyak yang melebihi batas toleransi membuktikan kalau pengendalian mutu produk yang dicoba di PT. Bangun Indopralon Sukses belum dibilang maksimal alhasil butuh dilakukan analisa ulang tentang hal usaha pengendalian mutu yang belum diaplikasikan oleh PT. Bangun Indopralon Sukses serta mencari sebab akibat masih ditemukannya produk cacat dan mencari pemecahan koreksi dengan memakai alat bantu statistik alhasil persentase produk cacat bisa ditekan jadi seminimal mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Bangun Indopralon Sukses merupakan industri manufaktur produsen materi plastik dalam tiap kegiatan produksinya senantiasa berupaya guna menciptakan produk yang bermutu bagus dengan mempraktikkan standar mutu produksi serta memutuskan standar kerusakan produk sebesar 5% dari jumlah produksi. Tetapi di dalam cara produksi sedang terlaksana produk cacat yang melampaui batasan toleransi yang ditentukan oleh industri. Oleh sebab itu industri membutuhkan pengendalian mutu yang bermanfaat buat kurangi ataupun

menekan ditemukannya produk cacat alhasil menggapai standar mutu cocok dengan yang diharapkan. Aktivitas pengendalian mutu dicoba mulai dari pendapatan materi dasar, cara produksi hingga dengan produk akhir serta menekan ditemukannya produk cacat atau reject. Aktivitas kendali mutu itu bisa dicoba dengan memakai tata cara pengendalian mutu dengan alat bantu statistik.

Rumusan masalah yang akan diulas dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengendalian kualitas produk di PT. Bangun Indopralon Sukses dalam upaya mengendalikan tingkat kerusakan produk?
2. Apa saja tipe kerusakan produk cacat yang kerap ditemukan pada produk cacat/BJ yang di produksi oleh PT. Bangun Indopralon Sukses?
3. Apakah ada faktor yang menjadikan produk cacat/BJ pada unit yang di produksi oleh PT. Bangun Indopralon Sukses?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya quality control pada produk guna mengendalikan tingkat kerusakan produk di PT. Bangun Indopralon Sukses.
2. Untuk dapat mengetahui tipe kerusakan apa saja yang sering terjadi pada produk cacat/BJ di PT. Bangun Indopralon Sukses.
3. Untuk memahami faktor yang menghasilkan produk cacat/BJ pada unit yang di produksi PT. Bangun Indopralon Sukses.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk akademis: mengaplikasikan dan membuktikan teori perihal pengendalian mutu produk sebagai penelitian.
2. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan: membagikan wawasan mengenai pelaksanaan pengendalian mutu produk memakai alat bantu statistik yang bisa berguna untuk mengatur jenjang kerusakan produk.
3. Bagi PT.Bangun Indopralon Sukses :
 1. Memperoleh wawasan tentang pengendalian kualitas produk memakai prosedur Statistical Quality Control(SQC) dalam upaya penekanan nilai produk cacat. Sebagai materi masukan dalam upaya pengawasan kualitas produk.
 2. Riset ini mempermudah perusahaan lainnya dalam melaksanakan pengendalian mutu produk guna mengusahakan tingkat kerusakan produk